

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang menghasilkan informasi biaya dan informasi operasi suatu organisasi atau perusahaan yang digunakan sebagai dasar dalam pengukuran, penganalisis, pelaporan, dan pengambilan keputusan (Mulyadi, 2018, 7). Akuntansi biaya merupakan salah satu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi dalam proses menghasilkan barang atau jasa (S. Fauzi & Lia Febria, 2021). Sedangkan Dewi dan Septian (2014, 1) mengartikan akuntansi biaya sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan, dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk agar mendapatkan keuntungan dari proses yang dilakukan.

2.2 Konsep dan Klasifikasi Biaya

2.2.1 Konsep Biaya

Dalam proses bisnis biaya merupakan hal terpenting yang harus diketahui sebagai suatu acuan untuk penentuan kelanjutan operasional perusahaan. Biaya dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomi, yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu (Sinurat, dkk, 2015). Biaya (*cost*) akan merefleksikan ukuran moneter atas sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan, seperti menghasilkan suatu produk atau memberi suatu pelayanan atau jasa (Raiborn & Kinney, 2014, 25). Berdasarkan hal tersebut yang menjadi unsur pokok dalam biaya yaitu pengorbanan ekonomi, ukuran moneter atau dalam satuan uang, telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi, dan mencapai tujuan baik barang atau jasa.

Biaya merupakan suatu unsur yang penting dalam kegiatan operasional suatu organisasi. Untuk mencapai tujuan tertentu dari organisasi diperlukan biaya sebagai penunjang tercapainya tujuan. Tujuan organisasi dapat tercapai apabila biaya dikelola dengan optimal sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal. Penggunaan dan pengelolaan biaya harus dilakukan dengan baik dengan penerapan Akuntansi Biaya.

Dalam kehidupan sehari-hari seringkali pengertian biaya (*cost*) diartikan sama dengan beban (*expense*), padahal keduanya berbeda. Beban (*expense*) adalah pengurangan nilai net asset dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenue*) (Carter, 2009, 30).

Biaya-biaya yang timbul dalam kegiatan operasional perusahaan akan diakumulasi dan diukur atau disebut juga dengan objek biaya (*cost object*) dalam hal ini yang menjadi objek biaya adalah produk, departemen, *batch*, divisi, pesanan pelanggan, dan lain-lain (Carter, 2009, 30-31).

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Menurut Carter (2009, 40–47) biaya dapat diklasifikasikan berdasarkan keterkaitannya dengan beberapa hal sebagai berikut.

1. Klasifikasi biaya terkait dengan produk

Biaya terkait dengan produk adalah *Manufacturing cost* atau *production cost* adalah biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang. *Manufacturing cost* terdiri dari *direct material* (DM), *direct labor* (DL), dan *factory overhead* (FOH). Kombinasi *direct material* dan *direct labor* disebut *prime cost* (biaya utama). Hal ini menggambarkan bahwa *direct material* dan *direct labor* nilainya besar. Sedangkan kombinasi *direct labor* dan *factory overhead* disebut *conversion cost* (biaya konversi) karena dalam proses produksi kedua biaya inilah yang mengubah *direct material* menjadi *finished product*

2. Klasifikasi biaya terkait dengan volume produksi

Berdasarkan keterkaitannya dengan volume produksi, biaya dikelompokkan menjadi tiga yaitu :

a) Biaya tetap (*Fixed cost*)

Fixed cost jumlahnya tetap walaupun terdapat perubahan volume produksi dengan jumlah yang relevan. *Factory overhead* yang termasuk *fixed cost* yaitu gaji supervisor, depresiasi, amortisasi, biaya sewa dan lain-lain.

b) Biaya variabel (*variable cost*)

Variable cost adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan volume produksi dalam rentang yang relevan. Dalam artian, *cost per unit* tetap ketika volume produksi berubah dalam rentang yang relevan. *Variable cost* bisa berupa *direct material*, *direct labor* dan *factory overhead*, sebagai contoh yaitu perhitungan upah buruh berdasarkan jumlah produksi atau jam kerja, semakin banyak barang yang dikerjakan semakin banyak pula biaya upah yang dikeluarkan oleh perusahaan.

c) Biaya semi variabel (*semivariable cost*)

Semivariable cost adalah biaya yang mengandung unsur *fixed* dan *variable*. Misalnya biaya listrik untuk penerangan dikategorikan biaya tetap; sedangkan biaya listrik mesin yang digunakan untuk kegiatan produksi termasuk ke dalam biaya variabel karena menyesuaikan dengan tingkat produksi.

3. Klasifikasi biaya terkait dengan departemen

Dalam suatu perusahaan terdapat beberapa departemen yang bertugas menjalankan fungsinya masing-masing demi keberlangsungan bisnisnya. Departemen tersebut terdiri dari departemen produksi dan jasa. Departemen produksi adalah departemen yang melakukan proses produksi, berupa proses pembentukan, pemotongan, atau perakitan. Departemen jasa adalah departemen yang memberikan jasa kepada departemen lain baik departemen produksi maupun departemen jasa lainnya. Biaya yang terdapat di dalam departemen dibedakan menjadi biaya langsung dan tidak langsung, apabila suatu biaya dapat ditelusuri secara langsung ke suatu departemen maka dikategorikan ke dalam *direct*

departmental cost, namun jika tidak dapat ditelusuri secara langsung ke suatu departemen maka dikategorikan ke dalam *indirect departmental cost*.

4. Klasifikasi biaya terkait periode akuntansi

Terkait dengan periode akuntansi, biaya dapat dikelompokkan menjadi *capital expenditure* dan *revenue expenditure*. *Capital expenditure* adalah pengeluaran yang memberi manfaat lebih dari satu periode, contohnya biaya pembangunan gedung dan biaya pembelian peralatan. *Revenue expenditure* adalah pengeluaran yang memberikan manfaat hanya untuk satu periode, misalnya gaji pegawai dan beban listrik. Pengelompokan ini terkait dengan prinsip *matching cost against revenue*.

5. Klasifikasi biaya terkait pengambilan keputusan

Terdapat tiga jenis biaya yang terkait dengan pengambilan keputusan, yaitu *relevant cost*, *opportunity cost*, dan *sunk cost*. Biaya yang relevan dengan pilihan yang tersedia disebut sebagai *relevant cost*. *Revenue* atau keuntungan lain yang tidak dapat diperoleh atau hilang akibat memilih alternatif lain disebut sebagai *opportunity cost* alternatif terpilih. Biaya yang sudah terjadi sehingga tidak relevan lagi dengan sebuah keputusan disebut sebagai *sunk cost*.

2.3 Akumulasi Biaya Produksi

2.3.1 Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga pokok produksi adalah total biaya produksi barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer kedalam persediaan barang jadi selama sebuah periode. Jumlah ini sama dengan biaya dari pembelian bersih pada jadwal harga pokok penjualan untuk peritel (Kinney, 2011). Oleh karena itu, harga pokok

produksi meliputi semua biaya yang terjadi mulai dari pembelian bahan baku, pengolahan sampai produk tersebut menjadi produk yang siap untuk dijual.

Menurut Horngren (*et al*, 2018, 59) Harga pokok produksi adalah biaya pembelian barang untuk diproses dan diselesaikan melalui proses produksi yang dilakukan sebelum maupun selama periode akuntansi berjalan. Dengan adanya biaya yang keluar berarti terdapat pengorbanan ekonomi dalam satuan uang yang secara tidak langsung digunakan untuk memperoleh pendapatan (Mulyadi, 2018). Harga pokok produksi terdiri dari biaya material langsung (*Direct Material*), biaya tenaga kerja langsung (*Direct Labor*), dan biaya *overhead*.

2.3.2 Metode Akumulasi Biaya Produksi

Dalam perhitungan akumulasi biaya produksi metode yang biasanya banyak digunakan adalah metode perhitungan biaya berdasarkan pesanan (*Job Order Costing*) dan perhitungan biaya berdasarkan proses (*Process Costing*), tetapi ada juga metode lain yang dapat digunakan yaitu metode campuran dan *Blackflush Costing* (Carter, 2009, 123).

Job order costing merupakan perhitungan biaya yang didasarkan pada pesanan per pelanggan. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan produk akan dibebankan berdasarkan pesanan pelanggan. Untuk *process costing* biaya diakumulasikan berdasarkan proses produksi atau departemen yang ada. Akumulasi biaya produksi dengan metode campuran mengombinasikan metode *job order costing* dan *process costing*. Sedangkan untuk *Backflush costing* merupakan metode akumulasi biaya yang umumnya digunakan oleh perusahaan yang memiliki karakteristik kecepatan tinggi dalam proses produksinya (Carter, 2009, 125).

2.4 Job Order Costing

Dalam *job order costing* biaya produksi akan diakumulasikan terpisah untuk setiap pesanan, produk yang menggunakan *job order costing*, harus dapat diidentifikasi secara terpisah. Sehingga antara satu pesanan dengan pesanan yang lain tidak ditemukan kemiripan (tidak serupa) karena satu pesanan dengan pesanan yang lainnya tidak identik, jumlah dan jenis sumber daya yang digunakan dalam setiap job dapat berbeda (Horngren et al., 2018, 128).

Menurut Mulyadi (2018, 41) manfaat yang diperoleh perusahaan yang menghitung harga pokok produksinya dengan menggunakan *job order costing* antara lain perusahaan dapat menentukan harga jual yang dibebankan kepada pesanan, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk menerima atau menolak pesanan, perusahaan dapat memantau biaya produksi, perusahaan dapat menghitung laba atau rugi setiap pesanan, dan perusahaan dapat menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Terdapat beberapa karakteristik metode *job order costing* yaitu menghasilkan berbagai macam produk yang berbeda, biaya diakumulasikan berdasarkan job, serta biaya per unit dihitung dengan membagi total biaya job dengan unit yang diproduksi pada job tersebut. Rincian biaya yang dikeluarkan untuk masing-masing pesanan perlu dikumpulkan dan dicatat pada *job cost sheet* agar perhitungan harga pokok produksi akurat dan dapat diidentifikasi secara terpisah.